
PENTINGNYA PELAKSANAAN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMU

Sugeng Purwanto
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

Physical and health education learning process in high school have not shown the teacher's competency. This is due to not all of the teachers equipped with the ability on physical and health education. Therefore, teacher's knowledge on physical and health education must be put in concern to develop their ability which will impact on the effective and efficiency of the learning process. The success of learning process is influenced by several factors, such as: (a) Awareness of the profession, competence and duty of teacher, (b) teacher's ability in implementing high school physical and health education curriculum, (c) teacher's ability in doing administration of physical and health education learning process, (d) teacher's ability in creating learning method strategy, (e) teacher's ability in implementing principals of physical and health education learning process, and (f) teacher's ability in implementing learning method of physical and health education.

Keywords: learning administration, physical education

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani guna mendorong kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdikbud, 1996: 11). Untuk itu, dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di SMU, maka guru pendidikan jasmani dan kesehatan harus dapat memahami serta melaksanakan administrasi pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dengan benar, di antaranya berupa: (1) Kemampuan membuat Analisis Materi Pelajaran; (2) Kemampuan membuat Program Tahunan; (3) Kemampuan membuat Program Semester; (4) Kemampuan membuat Satuan Pelajaran; dan (5) Kemampuan membuat Rencana

Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Depdikbud, 1993: 11).

HAKIKAT PENDIDIKAN JASMANI

Menurut Syarifudin (1997: 3) pendidikan jasmani merupakan pendidikan keseluruhan. Melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual dan emosional. Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani telah mendapatkan sentuhan didaktik-metodik sehingga dapat diarahkan pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran, mengembangkan organis, neuromuskular, intelektual, dan emosional. Dalam pelaksanaannya, aktivitas jasmani tampak dalam aktivitas gerak siswa pada saat mereka melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa pendidikan jasmani lebih banyak menggunakan gerakan-gerakan fisik, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu pondasi pembentukan manusia yang berkarakter melalui aktivitas jasmani. Untuk itu, selama dalam proses pembelajaran guru dan siswa harus memahami tentang pendidikan jasmani dan kesehatan, di antaranya: (a) Pengertian Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, (b) Fungsi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan (c) Tujuan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Pengertian Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Sasaran dari pendidikan jasmani dan kesehatan mengarah pada perubahan psiko-motor yang harus dilakukan melalui berbagai bentuk gerakan fisik. Namun demikian pendidikan jasmani tidak semata-mata menghasilkan perubahan psikomotor, tetapi juga menghasilkan perubahan kognitif dan afektif. Untuk itu dalam menyusun strategi belajar-mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan, aspek-aspek kognitif dan afektif perlu diperhatikan (Supandi, 1992: 5).

Fungsi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Pendidikan jasmani dan kesehatan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Menurut Depdikbud (1993: 1) fungsi pendidikan jasmani dan kesehatan lebih ditekankan pada: (1) memenuhi hasrat untuk bergerak; (2) merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan gerak; (3) memelihara dan meningkatkan kesehatan serta kesegaran jasmani; (4) menyembuhkan suatu penyakit dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit; (5) mengurangi kejenuhan, stress (rekreasi); (6) menanamkan disiplin, kerjasama, sportivitas dan mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku; dan (7) meningkatkan daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar.

Tujuan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Menurut Depdikbud (1993: 2) tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak serta berbagai aktivitas

jasmani agar dapat: (1) memacu pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis; (2) mengembangkan kesehatan dan kesegaran jasmani, ketrampilan gerak dan cabang olahraga; (3) mengerti akan pentingnya kesehatan, kesegaran jasmani dan olahraga terhadap perkembangan jasmani dan mental; (4) mengerti peraturan dan dapat mewasiti pertandingan cabang-cabang olahraga; (5) mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengutamaan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari; dan (6) menumbuhkan sikap positif dan mampu mengisi waktu luang dengan bermain.

Seorang guru seharusnya telah menjalani pendidikan tertentu seperti kewenangan mengajar yang dilandasi program akta sebagai bekal bagi guru untuk mendidik dan mengajar di sekolah. Selama pendidikan seorang calon guru harus memilih salah satu bidang studi yang diminati untuk menjadi sebagai guru bidang studi dikemudian hari. Pendidikan guru di Indonesia sekarang hanya dilakukan di IKIP yang telah berubah menjadi Universitas. Hal tersebut mengakibatkan kinerja guru relatif belum sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan. Sebagai akibatnya, kemampuan guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan administrasi pendidikan belum memenuhi standar kompetensi seorang guru, khususnya di tingkat SMU.

PRINSIP-PRINSIP PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN

Hamalik (1994: 57) mengemukakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dan meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam proses pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga kerjanya, misalnya tenaga laboratorium. Unsur material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, audio dan video tape. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip proese pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Prinsip Belajar Mengajar Berpusat Pada Guru

Prinsip proses belajar-mengajar yang bersumber pada guru merupakan faktor penting dalam proses belajar-mengajar. Segala hal yang terkait dengan proses belajar-mengajar selalu dikaitkan dengan guru. Guru menjadi subjek dari proses belajar-mengajar, sedangkan siswa menjadi objek proses tersebut.

Prinsip Belajar-Mengajar Berpusat pada Siswa

Prinsip lain dari pendekatan proses belajar-mengajar adalah pendekatan proses belajar-mengajar berpusat pada siswa. Anggapan yang menjadi andalan pendekatan ini adalah yang belajar itu adalah siswa. Oleh karena itu yang menjadi titik pusat proses belajar-mengajar adalah siswa.

Prinsip Berpusat pada Bahan Ajar

Prinsip lain adalah bahan ajar sebagai landasan penyusunan suatu metode belajar-mengajar. Anggapan dasarnya ialah bahan ajar yang berbelit-belit dan tidak karuan

strukturnya akan sulit diserap siswa. Sebaliknya bahan ajar yang berstruktur ketat dengan pokok bahasan yang banyak akan menyulitkan siswa belajar. Bahan ajar yang mengandung hal-hal yang jelek tentu saja akan menyebabkan siswa turut jelek dan sebaliknya (Supandi, 1992: 16)

Prinsip Metode Praktik

Hal penting dalam pendidikan jasmani dan kesehatan adalah praktik menguasai gerakan yang dipelajari. Telah bertahun-tahun cara belajar praktik ini dikaji dan diuji yang menghasilkan sejumlah prosedur latihan praktik gerakan. Prosedur ini sering disebut metode praktik atau *method of practice*. Pada umumnya metode praktik ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu metode yang berorientasi pada waktu dan metode yang berorientasi pada bahan ajar.

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN

Metode mengajar merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk menyajikan tugas-tugas ajar yang pada dasarnya berupa kerja fisik dan ketrampilan. Guru pendidikan jasmani dan kesehatan perlu mempertimbangkan, apa metode yang paling tepat sehingga keterampilan itu dapat dikuasai dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Metode Komando

Pendekatan proses pembelajaran dalam metode ini sepenuhnya didominasi oleh guru. Gurulah yang membuat keputusan tentang bentuk, tempo, urutan, intensitas, penilaian dan tujuan proses belajar-mengajar untuk setiap tahap proses belajar-mengajar. Kebebasan siswa sangat terbatas hanya kepada mau atau tidaknya mengikuti atau mematuhi perintah guru. Secara teoretis bahkan dapat dinyatakan bahwa siswa tidak mempunyai kebebasan untuk membuat sehubungan dengan proses belajarnya. Inilah metode yang menganggap siswa sebagai objek.

Metode Tugas

Metode tugas pada dasarnya mengurangi dominasi guru melimpahkan beberapa tanggung jawab, dan siswa diberikan sedikit kebebasan untuk membuat beberapa keputusan sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan proses belajar-mengajarnya. Umpamanya keputusan tentang pelaksanaan suatu perintah atau pengarahan guru (Supandi, 1992: 27).

Metode Resiprokal

Pendekatan metode resiprokal adalah memberikan kepada siswa untuk membuat keputusan yang lebih luas ketimbang metode tugas. Selain kebebasan membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas, siswa diberi kewajiban untuk menilai hasil belajar secara terbatas. Penilaiannya hanya terbatas pada penilaian formatif atau korektif oleh seorang terhadap seorang siswa, oleh sekelompok siswa terhadap kelompok siswa yang lain, atau oleh kelompok siswa terhadap hasil belajar seorang siswa. Namun yang paling umum ialah seorang siswa terhadap seorang siswa secara bergantian.

Metode Pengajaran Mandiri Berstruktur

Metode ini menekankan pada pemberian kebebasan yang lebih luas pada siswa. Kebebasan itu berupa penilaian terhadap kemaujuan belajarnya oleh dirinya sendiri. Kemudian atas dasar penilaiannya itu siswa membuat keputusan sendiri untuk melanjutkan atau mengulang gerakan atau melanjutkan dengan gerakan atau pokok bahasan yang lebih lanjut. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa keputusan yang harus dibuat siswa itu berkenaan dengan pelaksanaan tugas gerak/pokok bahasan, penilaian hasil belajar oleh dirinya sendiri dan laju proses belajar itu sendiri (Sutardiono, 1992: 13).

Metode Diskoveri Terbimbing (*Guided Discovery Methode*)

Pendekatan metode ini berorientasi pada anggapan dasar bahwa yang menjadi pusat proses belajar-mengajar adalah siswa. Siswa adalah manusia individual yang unik dan sekaligus manusia sosial yang sedang belajar. Individu mengandung arti seseorang berbeda dengan orang lain. Ia berbeda dalam segala hal. Perbedaan itu berhak dihormati dan dihargai. Tetapi di lain pihak ia punya sifat sosial yang berarti ia banyak bergantung pada orang lain, menyesuaikan diri dengan orang lain dan harus menyamakan dirinya dengan orang. Inilah dua sifat yang menyatu dalam diri manusia. Konflik antara dua sifat ini akan menyebabkan dampak negatif dalam diri manusia. Metode diskoveri mencoba membina keseimbangan kedua sifat ini.

Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving Methode*)

Metode proses belajar-mengajar merupakan metode yang paling populer dalam semua bidang studi. Inilah metode yang dipandang sebagai metode yang paling memenuhi pembaharuan proses belajar-mengajar. Metode ini telah banyak diciptakan dalam pelbagai bentuknya namun langka di bidang pendidikan jasmani dan kesehatan.

ADMINISTRASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN

Kemampuan membuat dan melaksanakan administrasi pembelajaran berguna untuk sarana mengukur kemampuan dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diterimanya disatu pihak sekaligus kinerja guru dalam menyampaikan materi ajaran itu pada pihak lain. Penguasaan guru terhadap administrasi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting di samping faktor lain seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, pengelolaan kelas, media instruksional, dan lain-lain. Kemampuan guru Penjaskes dalam mengelola administrasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam keseluruhan proses pembelajaran dan administrasi pembelajaran merupakan salah satu pegangan/panduan bagi guru Penjaskes dalam melaksanakan tugasnya setiap hari, sekaligus menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk menilai kinerja guru.

Analisis Materi Pelajaran

Penguasaan materi pelajaran terutama pokok-pokok bahasan bagi guru Penjaskes merupakan hal yang penting dalam proses pembuatan administrasi pembelajaran. Materi yang harus dikuasai oleh guru, minimal materi yang tercantum dalam GBPP Penjaskes

SLTA sesuai kurikulum 1993/1994. Ideal buku yang harus ada adalah (a) buku sumber untuk siswa guna membahas materi yang ada di GBPP, (b) buku pegangan guru guna membahas perluasan materi yang menjadi tuntutan GBPP berupa latar belakang materi, konsep-konsep dasar dan perkembangan baru dalam IPTEK (Depdikbud, 1999: 7).

Program Tahunan

Guru Pendidikan jasmani dan kesehatan dituntut mampu menyusun/ membuat dan melaksanakan program tahunan yang berisi visi dan misi pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Program Semester

Program semester adalah suatu administrasi pembelajaran guru yang memuat pedoman bahan ajar dalam satu semester yang sudah dirinci pokok bahasan dan sub pokok bahasan (Roji, 1997: 5).

Satuan Pelajaran

Administrasi pembelajaran dalam bentuk Satuan Pelajaran (SP) sangat berguna bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam menuntun proses pembelajaran karena di dalamnya tertera komponen utama satuan pelajaran yang meliputi tujuan instruksional, sasaran belajar, materi pembelajaran, metode, waktu pembelajaran, media instruksional /alat dan fasilitas yang tersedia, penilaian dan buku sumber pembelajaran.

Rencana Pembelajaran

Rencana Pembelajaran adalah bentuk skenario pengajaran yang disampaikan saat pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Bentuk pengajaran berisikan tujuan yang akan dicapai dalam satu pertemuan pelajaran dan mulai persiapan pelajaran metode pembelajaran, alat pembelajaran, kegiatan mengerjakan pembelajaran, menyimpulkan pelajaran dan tugas pekerjaan rumah (Depdiknas, 1993: 7).

Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian menurut Usman dan Setyawaty (1993: 136), penilaian adalah suatu proses pemberian atau penentuan nilai terhadap sesuatu dengan kriteria tertentu (*to give something with the criterion*), atau pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran atau norma tertentu apakah baik atau buruk. Penekanan dalam penilaian adalah aspek kualitas yang bersifat menyeluruh".

KESIMPULAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu pondasi pembentukan manusia yang berkarakter melalui kegiatan jasmani. Untuk itu, selama dalam proses pembelajaran guru harus memahami tentang pengertian, fungsi, dan tujuan dari pendidikan jasmani dan kesehatan. Selain itu, guru harus dapat memahami mengenai profesi dan kompetensi guru dan tugas guru, kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan di SMU, administrasi pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, strategi belajar-mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan, prinsip-prinsip proses pembelajaran pendidikan

jasmani dan kesehatan, dan metode pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan

Salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran, khususnya pendidikan jasmani dan kesehatan adalah kemampuan guru dalam melaksanakan administrasi pembelajaran. Untuk itu, guru pendidikan jasmani dan kesehatan harus memiliki kemampuan dalam memahami serta melaksanakan administrasi dengan baik dan benar, di antaranya: (1) kemampuan membuat analisis materi pelajaran; (2) kemampuan membuat program tahunan; (3) kemampuan membuat program semester; (4) kemampuan membuat satuan pelajaran; dan (5) kemampuan membuat rencana pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. (1993). *GBPP Penjaskes 1994 untuk SLTP*. Jakarta: Dikdasmen.

Depdiknas. (1993). *Panduan Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Direktorat SLTP Ditjen PDM.

Roji. (1997). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: PT Intan Parwara

Supandi, (1992). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud. Ditjend Dikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Sutardiono. (1992). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Jasmani*. P2TK Ditjen Dikti Depdikbud, Jakarta.

Syarifuddin. (1997). *Pokok-Pokok Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud.

Usman, S. dan Setyawati. (1993). *Penilaian dan Pengukuran Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.